

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Lokasi Penelitian

Bab ini memuat gambaran umum tentang deskripsi lokasi penulis melakukan penelitian. Bagian ini berisi tentang lokasi penelitian, gambaran umum Kabupaten Nagekeo, sejarah PERMASNA Kupang, visi misi, atribut Organisasi dan struktur organisasi PERMASNA Kupang.

4.1.1 Lokasi PERMASNA Kupang

Penulis melakukan penelitian di Sekretariat Perhimpunan Mahasiswa asal Nagekeo yang berlokasi di Jln. Anggrek II, Liliba, Kec. Oebobo, Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur.

4.1.2 Gambaran Umum PERMASNA Kupang

Kabupaten Nagekeo adalah daerah yang berasal dari Nusa Tenggara Timur (NTT). Kabupaten ini dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 2 tahun 2007, pada 22 Mei 2007 oleh pejabat Mendagri Widodo dan Drs. Elias Djo ditunjuk sebagai pejabat. Luas wilayah 1.416,96 km persegi dan berpenduduk 162.643 jiwa. Wilayah ini merupakan kabupaten hasil pemekaran Kabupaten Ngada. Di Kabupaten Nagekeo terdiri dari 7 Kecamatan, 77 buah desa dan 15 kelurahan.

Pada mulanya tahun 2007 berdiri sebuah organisasi mahasiswa asal Nagekeo yang berada di kota Kupang dengan nama Perhimpunan Mahasiswa asal Nagekeo (PERMANSA). Perhimpunan Mahasiswa asal Nagekeo Kupang adalah wadah pengkaderan tentunya dituntun semaksimal mungkin memaknai sejarah pembentukannya, hal ini dianggap sangat penting. Pada tahun 2007-2010 sekretariat PERMASNA berada di Oepoi. Pada tahun 2011-2020 sekretariat PERMASNA pindah ke Lanudal. Pada tahun 2020 tepatnya pada tanggal 12 Desember orang tua Ikatan Keluarga Besar

Nagekeo Kupang bersama para alumni dan anggota PERMASNA, melaksanakan peletakan batu dan pembangunan sekretariat Perhimpunan Mahasiswa asal Nagekeo. Rabu, 9 Maret 2021 sekretariat PERMASNA Kupang diresmikan dengan pemotongan pita oleh ketua dan orang tua Ikatan Keluarga Besar Nagekeo. Sekretariat Perhimpunan Mahasiswa asal Nagekeo beralamatkan di Jln.Anggrek II, Liliba, Kec.Oebobo, Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur.

Sejak awal berdirinya sampai saat ini,Perhimpunan Mahasiswa Asal Nagekeo telah dipimpin oleh 16 orang ketua :

1. Wilibaldus Daga (2007)
2. Kristianus Garo (2007/2008)
3. Kletus Kandidus Woy (2008/2009)
4. Lodofikus R. Mudja(2009/2010)
5. Heron Djo (2010/2011)
6. Sandro Adja (2011/2012)
7. Emanuel S. Djogo (2012/2013)
8. Sambinggo Bu,u (2013/2014)
9. Saturminus Jawa (2014/2015)
10. Yohanes Kare (2015/2016)
11. Yolanda Medho (2016/2017)
12. Meniliu Waka (2017/2018)
13. Kristianus Nai Wona (2018/2019)
14. Edisius Goa Rae (2019/2020)
15. Maria Elisabeth Bupu (2020/2021)
16. Rikardus Mbusa (2021 sampai sekarang)

(Sumber: Data PERMASNA 2022)

4.1.3 Visi dan Misi PERMASNA Kupang

Visi berkaitan dengan mimpi atau cita-cita menjanjikan yang ingin diwujudkan oleh seseorang, sekelompok orang dalam organisasi, sedangkan misi merupakan langkah-langkah yang perlu ditempuh demi mencapai misi yang ditetapkan.

a. Visi

Menghimpun dan membina mahasiswa asal Nagekeo dalam bingkai persaudaraan dan semangat gotong royong.

b. Misi

- 1) Menghimpun semua mahasiswa asal Nagekeo yang ada di kota Kupang dan sekitarnya sehingga dapat menyumbangkan pemikiran bagi pelaksanaan pembangunan di Nagekeo.
- 2) Meningkatkan dan mengembangkan kreativitas anggota dengan upaya kaderisasi.

4.1.4 Atribut Perhimpunan Mahasiswa asal Nagekeo

PERMASNA sebagai perhimpunan Mahasiswa yang berasal dari Nagekeo memiliki atribut, yaitu: Logo, bendera, gordon, palu dan jas kebesaran. Berikut ini penulis akan menjelaskan atribut tersebut ;

a) Logo PERMASNA Kupang

Gambar 4.1
Logo PERMASNA



(Sumber: PERMASNA 2022)

Logo merupakan unsur grafis yang meliputi huruf bergambar, simbol dan tanda yang memiliki arti tertentu dan mewakili arti dari suatu organisasi, daerah, produk, perusahaan, Negara

dan lainnya yang membutuhkan sesuatu yang mudah diingat untuk mewakili nama yang sebenarnya. Sebuah desain logo merupakan suatu gambar dalam arti tertentu dan mewakili suatu arti dari lembaga satuan. Sebuah logo memiliki ciri khas seperti warna dan bentuk logo tersebut. Sebuah logo dapat memakai elemen apa saja seperti tulisan dan gambar.

Keterangan:

Arti dan makna logo Perhimpunan Mahasiswa asal Nagekeo

- 1) Bidang segi lima menggambarkan alam kehidupan Pancasila.
- 2) Bulat putih melambangkan bola dunia.
- 3) Peo melambangkan kebudayaan atau menjunjung tinggi nilai-nilai kebudayaan.
- 4) Buku melambangkan intelektualitas.
- 5) Warna hijau melambangkan kehidupan atau kesuburan.
- 6) Perhimpunan Mahasiswa asal Nagekeo (PERMASNA) Kupang artinya berdiri pada tahun 2007.

b) Bendera organisasi PERMASNA Kupang

Gambar 4.2

Bendera PERMASNA Kupang

(Sumber: PERMASNA 2022)



Bendera merupakan sepotong kain segi empat atau segitiga yang dipergunakan sebagai lambang negara, lambang organisasi, badan dan sebagainya atau sebagai tanda dan sering dikibarkan ditiang, umumnya digunakan secara simbolis untuk memberikan sinyal atau identifikasi. Bendera Organisasi berbentuk persegi panjang, berwarna kuning dan segi lima yang

memuat logo PEMASNA yang berwarna hijau dengan rumba berwarna merah, berisikan “Peo” di atasnya bertuliskan Perhimpunan Mahasiswa asal Nagekeo PERMASNA Kupang 2007.

c) Gordon Organisasi PERMASNA Kupang

Gambar 4.3

Gordon PERMASNA kupang



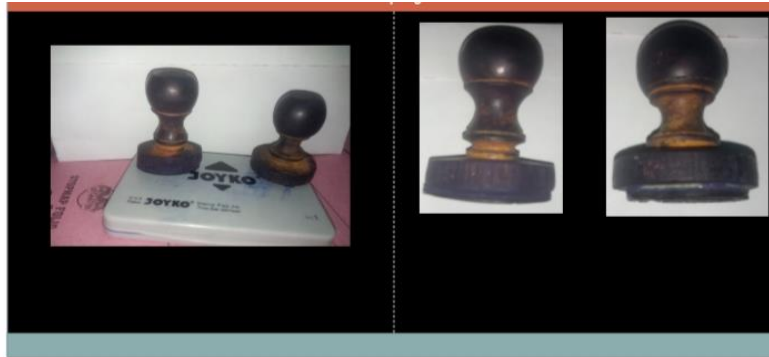
(Sumber:PERMASNA 2022)

Gordon berwarna hijau, kuning dan bermotif Nagekeo. Gordon dikenakan oleh para badan Pengurus dan anggota Kabid.

d) Cap stempel panitia pelaksana dan stempel badan pengurus PERMASNA Kupang

Gambar 4.4

Stempel Panitia Dan Stempel Badan Pengurus



(Sumber : PERMASNA 2022)

Cap stempel adalah suatu alat yang permukaannya terukir tulisan, gambar atau kombinasi keduanya. Biasanya digunakan dengan tinta untuk menghasilkan suatu cap pada dokumen atau berkas. Di PERMASNA ada dua Cap untuk badan Pengurus dan untuk panitia pelaksana.

e) Jas Kebesaran

Gambar 4.5

Jas kebesaran PERMASNA Kupang



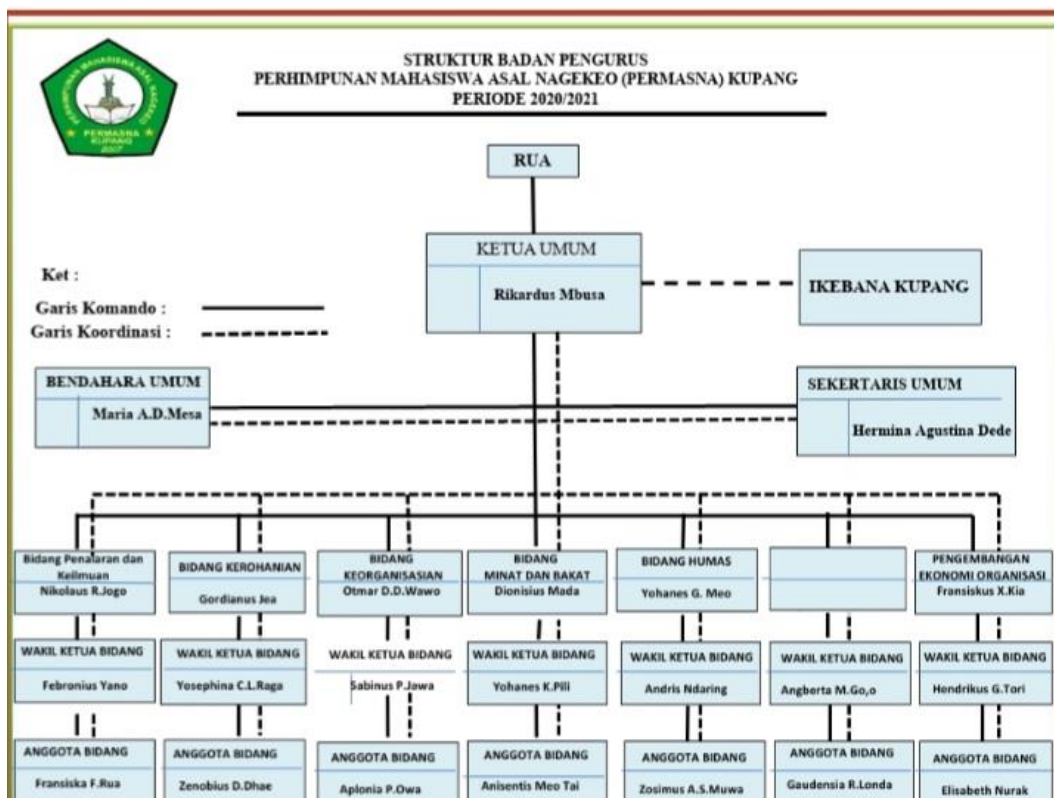
(Sumber:PERMASNA 2022)

Jas kebesaran Ketua Umum yang berwarna putih dilengkapi dengan tulisan Ketua Umum PERMASNA Kupang dan motif tenun ikat Nagekeo.

4.1.5 Struktur Organisasi dan kepengurusan PERMASNA Kupang

Setiap instansi atau lembaga tentunya memiliki sistem kerja dan susunan hirarki untuk memudahkan para pengurus dalam bekerja dan mengetahui posisi atau jabatan tertentu dalam instansi atau lembaga tersebut. Untuk memudahkan para anggota mengetahui hal tersebut, maka dibuatlah struktur organisasi dalam instansi atau lembaga, begitu juga dengan PERMASNA. Berikut ini adalah gambaran bagan struktur organisasi PERMASNA Kupang:

Gambar 4.6
Struktur Organisasi PERMASNA Kupang



(Sumber; Kantor Sekretariat PERMASNA Kupang, 2022)

Tugas dan kewajiban ketua yaitu :1) Mengontrol kerja setiap bidang yang berada dalam struktur organisasi. 2) Bekerja sama dengan pengurus harian lainnya untuk merancang agenda kerja Perhimpunan Mahasiswa asal Nagekeo selama satu periode. 3) Bertanggung jawab atas

pelaksanaan program kerja setiap bidang. 4) Bertanggung jawab terhadap anggota melalui musyawarah anggota melalui musyawarah anggota.

Tugas dan kewajiban sekretaris, yaitu; 1) Melaksanakan tugas-tugas kesekretariatan Perhimpunan Mahasiswa asal Nagekeo. 2) Memberikan masukan dan berdiskusi dengan ketua dan pengurus lainnya mengenai apapun yang berhubungan dengan kinerja kepengurusan. 3) Melaksanakan tugas-tugas lain yang diputuskan dalam rapat pengurus. 4) Bertanggung jawab terhadap anggota melalui ketua secara tertulis.

Tugas dan kewajiban bendahara, yaitu; 1) Bertugas mengelolah keuangan Perhimpunan Mahasiswa asal Nagekeo baik dalam hal penggalangan serta menyimpan dana dan mengatur pemasukan serta pengeluaran. 2) Wajib membuat laporan keuangan setelah dilaksanakan kegiatan Perhimpunan Mahasiswa asal Nagekeo. 3) Memberikan masukan dan berdiskusi dengan ketua dan pengurus lainnya mengenai apapun yang berhubungan dengan kinerja kepengurusan. 4) Melaksanakan tugas-tugas lain yang diputuskan dalam rapat. 5) Bertanggung jawab terhadap anggota melalui ketua secara tertulis. Tugas dan kewajiban Bidang Penalaran dan keilmuan, yaitu; 1) Menyusun dan melaksanakan program kerja yang berkaitan dengan bidang pendidikan dan pelatihan. 2) Mengadakan dan memfasilitas pelatihan yang mendukung pada peningkatan mutu pendidikan dan bidang teknologi, seperti seminar dan lain-lain dan mempertanggung jawabkan kepada ketua.

Tugas dan kewajiban Bidang Kerohanian, yaitu; 1) Membuat rencana program kerja bidang kerohanian selama 1 periode. 2) Melaksanakan program kerja yang telah disusun. Tugas dan kewajiban Bidang Keorganisasian, yaitu; 1) Melakukan pendataan anggota baru. 2) Penyusunan perencanaan dan program kerja bidang keorganisasian. 3) Menjalankan kegiatan besar organisasi seperti masa penerimaan anggota baru.

Tugas dan kewajiban Bidang Minat dan Bakat,yaitu;1) Bertanggung jawab terhadap segala bentuk pengembangan minat dan bakat anggota organisasi. 2) Mewujudkan segala sesuatu yang berhubungan dengan nilai-nilai sportivitas dan kreativitas anggota. 3) Mempererat tali kekeluargaan diantara anggota perhimpunan tersebut dengan anggota perhimpunan lainnya melalui turnamen.

Tugas dan kewajiban bidang Hubungan Masyarakat,yaitu;1) Menyusun rencana kerja dan jadwal kegiatan yang akan di jalankan. 2) Mengkoordinasikan dan menyelenggarakan pelayanan pers.

Tugas dan kewajiban Bidang Pemberdayaan Perempuan,yaitu;1) Penyusunan rencana kerja perlindungan perempuan. 2) Pelaksanaan dan pembinaan perlindungan hak perempuan.

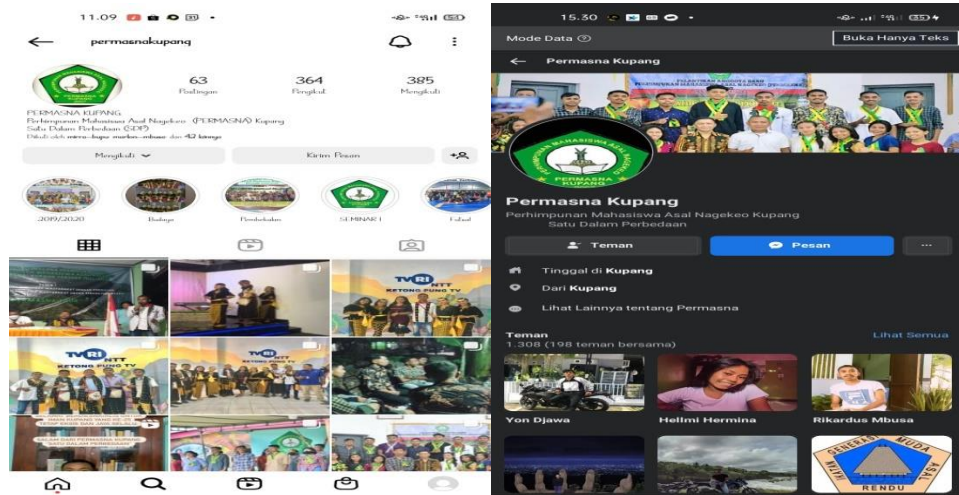
Tugas dan kewajiban Bidang Pengembangan Ekonomi Keorganisasian,yaitu; Merancang program kerja yang akan dilaksanakan.

4.1.6 Media Komunikasi PERMASNA Kupang

Media komunikasi digunakan sebagai sarana dalam membantu menyebarkan informasi, perintah, koordinasi dan tugas. PERMASNA menggunakan media elektronik berupa sosial media Instagram, WhatsApp dan Facebook. Instagram dan facebook mulai dipakai oleh PERMASNA pada 10 November 2019. Media ini digunakan untuk menyebarkan pesan informasi berkaitan dengan kegiatan PERMASNA, untuk menjangkau mahasiswa Nagekeo yang belum bergabung dan memperkenalkan PERMASNA kepada masyarakat luas. Media pesan grup WhatsApp juga digunakan untuk mempermudah jalur komunikasi informasi ke semua anggota. Dalam media ini yang peneliti lihat adalah media Instagram.

Gambar 4.7

Akun Instagram dan Facebook PERMASNA



(Sumber: Riset peneliti 2022)

4.2 Telaah Informan Penelitian

Informan yang dipilih dalam penelitian ini berjumlah 7 orang sebagai sumber yang akan diwawancarai mengenai Peran Komunikasi Organisasi dalam membangun Multikulturalisme yang terdiri dari 1 pengurus dan 6 anggota.

Tabel 4.1
Profil Informan

No	Nama	Umur	Jenis Kelamin	Jabatan
1.	Rikardus Mbusa	25 Tahun	Laki-Laki	Ketua Umum
2.	Kapistrano Ceme	26 Tahun	Laki-laki	Anggota
3.	Maria E. Bupu	22 Tahun	Perempuan	Anggota
4.	Maria S.R.T Wea	23 Tahun	Perempuan	Anggota
5.	Aplonia P.Owa	21 Tahun	Perempuan	Anggota
6.	Maria Y. Mogi	22 Tahun	Perempuan	Anggota
7.	Eustakius Sepu	25 Tahun	Laki-laki	Anggota

(Sumber:Olahan Penulis 2022)

Tabel diatas mencantumkan data 7 anggota PERMASNA yang merupakan informan dalam penelitian ini. Para informan merupakan anggota aktif PERMANSA Kupang.

Keterangan :

a) Rikardus Busa (24)

Merupakan ketua umum Perhimpunan Mahasiswa Asal Nagekeo beliau berasal dari Kecamatan Maunori. Lahir di Bajawa, 27 Januari 1997. Saat ini sedang menempuh pendidikan di Universitas Nusa Cendana Kupang angkatan 2018. Tinggal di sekretariat Perhimpunan Mahasiswa Asal Nagekeo di Jln.Anggrek II,Liliba, Kec.Oebobo, Kota Kupang. Menjadi ketua dari tahun 2021 sampai sekarang.

b) Kapistrano Ceme (26)

Merupakan salah satu anggota Perhimpunan Mahasiswa asal Nagekeo yang berasal dari Kecamatan Nangaroro. Lahir di Nangaroro, 18 Oktober 1996. Saat ini beliau berkerja disalah satu Kantor di kota Kupang. Tinggal di Jln.Bejawa.Menjadi anggota Perhimpunan Mahasiswa asal Nagekeo sejak tahun 2016.

c) Maria Elisabeth Bupu (22)

Merupakan salah satu anggota Perhimpunan Mahasiswa asal Nagekeo yang berasal dari Kecamatan Boawae. Lahir di Niomutu, 08 Oktober 2000. Beliau sedang menempuh pendidikan di Universitas Katholik Widya Mandira Kupang. Tinggal di Lasiana di Jln. Obby Messakh. Menjadi anggota Perhimpunan Mahasiswa asal Nagekeo sejak tahun 2018.

d) Maria S.T.R.Wea (23)

Merupakan salah satu anggota Perhimpunan Mahasiswa asal Nagekeo yang berasal dari Kecamatan Aesesa. Lahir di Raja, 01 Juli 1999. Saat ini beliau sedang menempuh pendidikan di Universitas Nusa Cendana Kupang. Tinggal di Penfui di. Menjadi anggota Perhimpunan Mahasiswa asal Nagekeo sejak tahun 2019.

e) Aplonia Patrisia Owa (21)

Merupakan salah satu anggota Perhimpunan Mahasiswa asal Nagekeo yang berasal dari Kecamatan Aesesa Selatan. Lahir di Jawatiwa, 23 Februari 2021. Saat ini beliau sedang menempuh pendidikan di Universitas Katholik Widya Mandira Kupang. Tinggal di belakang Stim. Menjadi anggota Perhimpunan Mahasiswa Asal Nagekeo Sejak tahun 2019.

f) Maria Yulianti Mogi (22)

Merupakan salah satu anggota Perhimpunan Mahasiswa asal Nagekeo yang berasal dari Kecamatan Mauponggo. Lahir di Pajomala, 11 Desember 2000. Beliau sedang menempuh

pendidikan di Universitas Widya Mandira Kupang tinggal di Jln.Claret Matani.Menjadi anggota Perhimpunan Mahasiswa Asal Nagekeo sejak tahun 2019.

g) Eustakius Sepu (25)

Merupakan salah satu anggota Perhimpunan Mahasiswa asal Nagekeo yang berasal dari Kecamatan Wolowae. Lahir di Wolowae, 16 Agustus 1997. Beliau menempuh pendidikan di Politani Kupang.Tinggal di Jln.Claret Matani.Menjadi anggota Perhimpunan Mahasiswa asal Nagekeo sejak tahun 2020.

4.3 Penyajian Hasil Penelitian

Pada bagian ini penulis akan memaparkan tentang pertanyaan dan penyajian hasil. Penyajian hasil berupa wawancara dan observasi.

4.3.1 Pertanyaan Penelitian

Sebelum melakukan wawancara, rumusan masalah yang telah ditetapkan dirumuskan kedalam bentuk pertanyaan.Ada beberapa pertanyaan yang penulis susun.Pertanyaan yang penulis ajukan kepada informan didasarkan pada rumusan masalah penelitian, yakni Peran Komunikasi Organisasi Mahasiswa dalam membangun Multikulturalisme. Pertanyaan peneliti dikembangkan berdasarkan indikator peneliti sebagai berikut :

1. Apakah saudara pernah memberikan pendapat atau ide saat rapat dalam organisasi PERMASNA ? Pendapat atau ide yang saudara berikan itu berkaitan dengan apa ?Apakah dalam rapat organisasi, saudara pernah berbeda pendapat dengan anggota lain ?

2. Bagaimana pendapat anda tentang Multikulturalisme setiap individu dalam PERMASNA!
Bagaimana Interaksi dan komunikasi diantara mahasiswa berbeda etnis dalam membangun multikulturalisme !
3. Bagaimana komunikasi yang saudara bangun dengan teman-teman dari Kecamatan lain dan apakah organisasi PERMASNA cukup baik membangun kebersamaan di setiap kecamatan dari perbedaan kebudayaan ?
4. Bagaimana cara mewujudkan paham Multikulturalisme dalam PERMASNA ?

4.3.2 Penyajian Data Penelitian

Dalam pengumpulan data penulis menggunakan teknik wawancara sesuai dengan indikator penelitian yang peneliti paparkan pada bab sebelumnya:

1) Menyampaikan Pendapat

Pada bagian ini penulis menanyakan kepada informan berkaitan dengan memberikan pendapat, ide dan gagasan pada saat rapat di PERMASNA, pendapat atau ide yang berikan berkaitan dengan apa ? Apakah dalam rapat Organisasi, saudara pernah berbeda pendapat dengan anggota lain ?

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan pertama, Rikardus Mbusa selaku ketua umum PERMASNA Kupang pada Jumad, 04 November 2022 mengatakan bahwa :

“Iya pernah, memberikan pendapat atau ide pada saat rapat yang dilaksanakan di PERMASNA Kupang, yang berkaitan dengan kebaikan serta keberlangsungan organisasi. Ketika saya memberikan pendapat terkadang pendapat saya tidak diterima oleh anggota lain. Ketika kita sudah bergabung dalam sebuah organisasi tentu adanya perbedaan dan ketika kita menyampaikan solusi tentu ada yang tidak menerima. Namun semua tergantung kita menanggapi hal tersebut. Kita harus bisa menjelaskan kenapa solusi ini saya sampaikan ? Tentu punya tujuan untuk kepentingan bersama dan ketika kita menjelaskan secara baik berusaha untuk paham yakni bahkan solusi ini tidak menguntungkan sebagian pihak namun untuk kebaikan bersama”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan kedua, Kapistrano Ceme pada hari Sabtu, 05 November 2022 mengatakan bahwa :

“Iya, saya pernah memberikan pendapat atau ide pada saat rapat. Pendapat atau ide sehubungan dengan program kerja organisasi dalam rangka peningkatan kapabilitas atau kompetensi anggota organisasi. Perbedaan Pendapat pasti sering terjadi di organisasi dan saya sering terjadi perbedaan pendapat dengan anggota lain ”.

Hal yang sama juga dikatakan oleh informan ketiga, Maria Elisabeth Bupu pada hari Minggu, 06 November 2022 mengatakan bahwa:

“Iya, selalu memberikan pendapat atau ide saat rapat. Pendapat atau ide yang saya berikan berkaitan dengan rapat persiapan untuk menjalankan kegiatan-kegiatan yang ada di PERMASNA. Misalnya, Dies Natalis, Kegiatan seminar baik online maupun offline. Seringkali ada perbedaan pendapat, akan tetapi perbedaan pendapat itu yang akhirnya menemukan sebuah solusi yang baik dari pendapat-pendapat yang berbeda tersebut”.

Menurut hasil wawancara dengan informan keempat, Maria S.R.T. Wea pada hari Selasa, 08 November 2022 mengatakan bahwa :

“Iya, pernah memberikan pendapat atau ide saat rapat dalam organisasi PERMASNA. Dimana mulai dari rapat intern, rapat kepanitian, Laporan pertanggungjawaban kepanitian, rapat badan pengurus, rapat umum anggota dan berbagai diskusi yang dilakukan dalam wadah in. Dalam sebuah organisasi, terlebih khusus PERMASNA sendiri, ada bermacam-macam karakter, berbagai macam latar belakang baik latar belakang keluarga, lingkungan dan budaya tentunya berbeda-beda, proses pendidikan dari rumah juga berbeda-beda. Dari pernyataan diatas maka perbedaan pendapat dari setiap individu pasti ada ”.

Hal yang sama juga disampaikan oleh kelima, Aplonia P.Owa pada hari Selasa, 08 November 2022 mengatakan bahwa:

“Pernah pada saat rapat kepengurusan dengan agenda mengenai MPAB PERMASNA Kupang 2021/2022. Saat itu saya juga menjabat sebagai Steering Komite yang membuat program kerja tersebut. Ketika saya memberikan ide ada teman-teman pengurus yang menanggapi dengan menguatkan ide yang saya sampaikan. Perbedaan pendapat sering terjadi dalam organisasi dan saya sendiri pernah berbeda pendapat dengan anggota lain”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan keenam, Maria Yulianti Mogi pada hari Selasa, 08 November 2022 mengatakan bahwa:

“Iya, pernah memberikan pendapat atau ide dalam rapat, ide yang saya sampaikan berkaitan dengan kegiatan turnamen Cup III. Dalam organisasi perbedaan pendapat sering terjadi”.

Hal yang juga disampaikan oleh informan ketujuh, Eustakius Sepu pada hari Jumat, 05 November 2022 mengatakan bahwa:

“Iya, pernah dan sering mengemukakan pendapat atau menyampaikan ide. Ide yang saya berikan berkaitan dengan pengembangan ekonomi organisasi, berupa program pengembangan kapasitas intelektual anggota dan jalan keluar ketika organisasi mengalami persoalan atau masalah. Didalam organisasi tentu ada perbedaan pendapat karena tujuan dari rapat yaitu, menyampaikan informasi, perintah ataupun menginformasikan keputusan-keputusan yang sudah diambil sebelumnya kepada pihak yang berkepentingan dan memecahkan masalah sekaligus mencari jalan keluar”.

2) Mengatur Interaksi

Peran komunikasi kedua yang ditanyakan penulis berkaitan dengan pendapat anggota tentang multikulturalisme, interaksi dan komunikasi diantara mahasiswa berbeda etnis dalam membangun multikulturalisme ?

Menurut informan pertama, Rikardus Mbusa selaku ketua umum PERMASNA Kupang pada Jumat, 04 November 2022 mengatakan bahwa;

“Yang saya paham tentang Multikulturalisme yaitu, pandangan tentang ragam kehidupan di dunia atau kebijakan kebudayaan yang menekan penerimaan tentang adanya keragaman dan pluralitas, sebagai realitas utama dalam kehidupan masyarakat menyangkut nilai-nilai sistem budaya. Komunikasi yang saya bangun dengan teman-teman dari kecamatan lain yaitu, berusaha melakukan pendekatan kepada mereka agar bisa bergabung di wadah PERMASNA Kupang agar yang berkecimpungan didalam wadah ini semua mahasiswa yang berasal dari setiap kecamatan yang ada di Kabupaten Nagekeo. Soal kebersamaan yang di bangun sejauh ini sudah cukup baik”.

Menurut hasil wawancara dengan informan kedua, Kapistrano Ceme pada hari Sabtu, 05 November 2022 mengatakan bahwa:

“Saya mengartikan multikulturalisme sebagai ragam kehidupan, suatu hal yang menjadi realitas utama dalam kehidupan dalam konteks Nagekeo sendiri, sesungguhnya terdiri dari berapa suku, Bahasa dan tentunya memiliki karakter yang berbeda. Dalam organisasi komunikasi lintas organisasi suatu hal yang wajib, pola komunikasi tidak sekedar berdiskusi, tapi membuat kegiatan bersama dengan melibatkan seluruh organisasi mahasiswa kecamatan, itu menjadi bagian dari bentuk komunikasi. Tujuan Organisasi memang membangun dan menciptakan kebersamaan dalam rangka memwujudkan, harus ada wadah untuk mempersatukan dan itu hanya di organisasi”.

Hal yang sama juga dikatakan oleh informan ketiga, Maria Elisabeth Bupu pada hari Minggu, 06 November 2022 mengatakan bahwa:

“Pemahaman saya tentang multikulturalisme adalah situasi dimana semua kelompok budaya atau ras yang berbeda dalam suatu masyarakat memiliki hak dan kesempatan yang sama. Komunikasi yang saya bangun dengan anggota dari kecamatan lain adalah berkomunikasi dengan baik saja, dimana dimulai dari penggunaan Bahasa dalam menyampaikan sebuah masukan atau pendapat dan juga kritikan, dengan tidak menjatuhkan orang tersebut sekalipun mereka bersalah. Menyangkut kebersamaan sangat baik, karena dengan perbedaan tersebut kita disatukan, yang menjadikan kita sebuah keluarga di dalam PERMASNA”.

Menurut hasil wawancara dengan informan keempat, Maria S.R.T. Wea pada hari Selasa, 08 November 2022 mengatakan bahwa :

“Pemahaman saya tentang multikulturalisme secara umum, dimana kita yang terhimpun dalam sebuah organisasi itu terdiri dari berbagai keberagaman budaya. Komunikasi yang saya bangun dengan teman-teman dari kecamatan lain yang saya lakukan seperti biasa, seperti melakukan pendekatan, advokasi, komunikasi lebih bersifat kekeluargaan dan meninggalkan segala ego. Organisasi PERMASNA sejauh ini cukup baik dalam membangun persaudaraan yang sudah ada, organisasi ini sudah banyak mempertemukan saya dengan orang-orang yang sangat luar biasa dari latar belakang yang berbeda-beda, suku, karakter, namun didalamnya itu rasa persaudaraan, persatuan dan kepedulian sangat luar biasa yang di junjung tinggi dalam organisasi tersebut”.

Hal yang sama juga disampaikan oleh informan kelima, Aplonia P. Owa pada hari Selasa, 08 November 2022 mengatakan bahwa :

“Menurut saya, multikulturalisme adalah sebuah ideologi yang mengedepankan kemajemukan atau keberagaman dalam sebuah kelompok masyarakat atau dengan kata lain multikulturalisme adalah sebuah ideologi yang mengakui adanya perbedaan, berupa perbedaan pandangan, kebudayaan, politik, ras, agama dan sebagainya. Komunikasi yang saya bangun dengan anggota lain seperti biasa layaknya sahabat, teman diskusi, kakak adik dan intinya saling mengerti dan menghormati satu sama lain. Dalam konteks PERMASNA, menurut saya sudah sangat baik, perbedaan kebudayaan tidak menjadi halangan dalam membangun kebersamaan. Komunikasi yang saling terbuka antar anggota merupakan kuncinya, sehingga anggota saling mengerti dan memahami satu sama lain juga dapat menambah wawasan anggota tentang budaya dari anggota yang berbeda kecamatan”.

Menurut informan keenam, Maria Yulianti Mogi pada hari Selasa, 08 November 2022

mengatakan bahwa:

“Yang saya paham tentang Multikulturalisme adalah suatu paham mengenai perbedaan kebudayaan, suku, ras, karakter dan agama. Dalam membangun Komunikasi dengan teman-teman yang berasal dari kecamatan lain, dimana terdapat perbedaan budaya dalam hal berbahasa. Kami menggunakan Bahasa Indonesia secara umum. Soal membangun kebersamaan di setiap anggota cukup baik. Organisasi PERMASNA sejauh ini sangat baik, dimana apa yang saya inginkan sudah terjawab.

Hal yang juga disampaikan oleh informan ketujuh, Eustakius Sepu pada hari Selasa, 08

November 2022 mengatakan bahwa:

“Menurut saya, multikulturalisme adalah suatu pandangan tentang keberagaman dalam kehidupan. Komunikasi yang saya lakukan dengan teman-teman dari kecamatanlain yaitu, pendekatan secara kekeluargaan, karena pendekatan ini sudah sangat baik. Dengan cara ini pada titik ini kita merasa adanya nuansa kekeluargaan dan juga tidak terlepas dari nilai-nilai kebudayaan. Suatu organisasi didalamnya majemuk sangat baik bagi kita untuk membangun kebersamaan, dimana adanya kemajuan atau misalkan adanya perbedaan seperti kebudayaan, kita dapat mengetahui, mempelajari ataupun mengenal kebudayaan orang lain, sehingga kita tidak keliru ataupun membangun suatu perspektif sendiri, tentang perbedaan kebudayaan ”.

3) Mempererat Persatuan

Peran ketiga yang ditanyakan oleh penulis berkaitan komunikasi yang dibangun dengan teman-teman dari kecamatan lain, organisasi PERMASNA cukup baik dalam membangun kebersamaan di setiap kecamatan dari perbedaan kebudayaannya cara mewujudkan paham multikulturalisme dalam PERMASNA Kupang ?

Menurut informan pertama, Rikardus Mbusa selaku ketua umum PERMASNA Kupang pada Jumad, 04 November 2022 mengatakan bahwa :

“Dalam PERMASNA sendiri relasi antar anggota yang berbeda kebudayaan tentu awalnya ada sedikit waktu untuk menyesuaikan, namun ketika berjalannya waktu dengan pendekatan yang humanis sehingga perbedaan itu menjadi unik dan saling belajar yang satu dengan yang lain. Untuk mewujudkan Multikulturalisme di Organisasi PERMASNA Kupang dengan cara terus menjalin relasi yang baik dengan tetap menjaga dan menerapkan kebudayaan yang ada di dalam Kabupaten Nagekeo di setiap moment kegiatan keorganisasian”.

Menurut hasil wawancara dengan informan kedua, Kapistrano Ceme pada hari Sabtu, 05 November 2022 mengatakan bahwa :

“Sejauh ini relasinya sangat baik, setiap anggota saling memahami satu sama lain, tidak ada kesulitan dalam berkomunikasi, walaupun terdapat perbedaan bahasa di beberapa kecamatan. Setiap anggota berusaha untuk belajar mengenai bahasa dan budaya lain yang berbeda kebudayaan. Untuk menerima perbedaan yang ada maka di butuhkan toleransi yang tinggi. Toleransi tidak memaknainya sebagai batas ukur untuk penambahan dan pengurangan yang masih diperbolehkan, penyampaian yang masih diterima dalam pengukuran kerja. Biasanya rasa toleransi itu besar kepada orang lain, ketika kita melakukan interaksi dengan orang asing. Oleh karena itu, menyikapi dan mewujudkan ragam kehidupan adalah toleransi”.

Hal yang sama juga dikatakan oleh informan ketiga, Maria Elisabeth Bupu pada hari Minggu, 06 November 2022 mengatakan bahwa:

“Relasi antara anggota organisasi yang beda kebudayaan sejauh ini tentunya sangat baik. Perbedaan kebudayaan bukan menjadi penghalang dalam menjalin relasi yang baik. Cara untuk mewujudkan multikulturalisme adalah saling menghargai satu sama lain, dengan budaya yang berbeda sekalipun kita harus

tetap saling menghargai perbedaan tersebut, yang kemudian disatukan dalam perhimpunan ini yaitu, PERMASNA dengan motto Satu dalam Perbedaan”.

Menurut hasil wawancara dengan informan keempat, Maria S.R.T. Wea pada hari Selasa, 08 November 2022 mengatakan bahwa :

“Relasi antar sesama anggota PERMASNA Kupang dapat saya katakan cukup baik. Semua anggota PERMASNA Kupang benar-benar memahami arti kata saling menghargai dan menghormati. Tali kebersamaan telah dirajut dalam diri setiap anggota PERMASNA Kupang. Hal ini kemudian membuat relasi sesama anggota terjalin dengan baik. Rasa solidaritas yang ditanamkan sejak Masa Penerimaan Anggota Baru (MPAB) benar-benar dipahami dan direalisasikan dengan baik. Contohnya jika salah satu anggota PERMASNA Kupang mengalami masalah, kendala dan lain sebagainya, badan pengurus dan semua anggota aktif PERMASNA datang untuk memberi solusi terkait masalah yang dihadapi. Baik masalah akademik dan non akademik, sekalipun anggota yang mengalami masalah tersebut bukan anggota aktif PERMASNA Kupang. Untuk mewujudkan multikulturalisme kita harus merangkul teman-teman yang berasal dari kecamatan yang satu dengan kecamatan lain dan merangkul juga setiap perbedaan dan berdiskusi bersama secara terbuka satu sama lain.

Hal yang sama juga disampaikan oleh informan kelima, Aplonia P. Owa pada hari Selasa, 08 November 2022 mengatakan bahwa :

“Relasi sesama anggota dengan berbedanya kebudayaan menurut saya tidak menjadi problem karena organisasi dibuat tentu mempunyai tujuan untuk mencapai suatu tujuan dengan sepemahaman yang sama dan juga menyatukan suatu perbedaan itu sendiri, mulai dari suku, ras, budaya dan agama. Suatu hal yang perlu kita lakukan agar relasi diantara sesama tetap terjaga dan tetap solid yaitu, kita membangun komunikasi yang efektif, bahasa yang kita gunakan sesederhana mungkin sehingga mudah dimengerti bersikap saling terbuka, menghargai dan menghormati perbedaan dengan cara ini tentu membuat kita terhindar dari konflik karena kebudayaan yang berbeda. Seperti jawaban sebelumnya, agar multikulturalisme ini dia tetap ada maka perlu komunikasi yang saling terbuka dengan latar belakang busana yang berbeda, dengan begitu setiap anggota dapat mengetahui letak perbedaan dan belajar untuk menerima perbedaan itu sehingga tetap ada dan menjadi kekayaan tersendiri dari PERMASNA Kupang”.

Menurut informan keenam, Maria Yulianti Mogi pada hari Selasa, 08 November 2022 mengatakan bahwa:

“Dalam PERMASNA Kupang hubungan atau relasi antara anggota Organisasi yang berbeda kebudayaan yang dibangun adalah bersikap lebih terbuka, menggunakan bahasa yang sederhana yang mudah di pahami oleh anggota lain dan saling menghormati setiap perbedaan. Sikap mewujudkan multikulturalisme adalah membudayakan sikap toleransi, simpatik dan saling menghargai”.

Hal yang juga disampaikan oleh informan ketujuh, Eustakius Sepu ada hari Selasa, 08 November 2022 mengatakan bahwa:

“Perbedaan antar budaya, bukanlah suatu hal yang baru. Sejak awal peradaban, ketika manusia pertama kali membentuk kelompok suku, hubungan antar budaya terjadi setiap kali orang-orang dari suku yang satu bertemu dengan anggota dari suku yang lain dan mendapati bahwa mereka berbeda. Pada dasarnya manusia-manusia budaya menciptakan atau lingkungan sosial mereka sebagai suatu adaptasi terhadap fisik dan biologis mereka. Sama halnya dengan organisasi mahasiswa satu Kabupaten tersebut melainkan diluar Kabupaten. Didalam Perhimpunan ini akan menciptakan suatu hubungan yang harmonis apabila cara kita berkomunikasi sangat bergantung pada budaya kita, ras, budaya, aturan dan norma kita masing-masing. Dengan cara inilah PERMASNA berdiri sangat kokoh sampai pada hari ini karena satu kunci menghargai perbedaan dengan mencetuskan ‘Satu Dalam Perbedaan’ semboyan ini memiliki filosofi tersendiri yang membuat relasi antara anggotanya berjalan dengan baik sebab hadirnya selama ini menghargai salah satu daerah di Nagekeo yang benar-benar Bahasa daerahnya jauh dari mirip atau sama dengan daerah lain di Nagekeo, maka dengan pemikiran kritisnya dari PERMASNA coba mengemasnya secara baik agar relasi didalam perhimpunan tetap terjaga walaupun kita berbeda. Untuk mewujudkan multikulturalisme tentunya kita harus mempelajari, menghormati dan mampu menerima setiap perbedaan seperti ras, suku, budaya dan agama”.

4.4 Hasil Observasi

Observasi adalah salah satu metode pengumpulan data dengan mengamati atau meninjau secara cermat dan langsung di lokasi penelitian atau lapangan untuk membuktikan kebenaran dari sebuah desain penelitian. Peneliti melakukan observasi selama satu Minggu, yaitu dari tanggal 03 November sampai 10 November 2022.

Pada Jumad, 04 November 2022, peneliti menuju lokasi penelitian yaitu di Jln. Anggrek II, Liliba, Kec. Oebobo, Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur. Sesampainya di lokasi penelitian, peneliti

langsung bertemu dengan Ketua Umum Perhimpunan Mahasiswa Asal Nagekeo (PERMASNA) Kupang. Peneliti melakukan observasi selama dua hari pada tanggal 07 dan 10 November 2022.

Pada Senin, 07 November 2022 pukul 11.00 Wita, peneliti mengikuti kegiatan yang dilakukan PERMASNA. Penulis melihat para anggota sedang mempersiapkan tempat karena hari itu ada pertemuan pemantapan Dies Natalis PERMASNA yang ke-15. Dalam pertemuan itu penulis melihat salah satu informan Eustakius Sepu sedang menyampaikan pendapat dan masukan mengenai Dies Natalis yang akan dilaksanakan pada tanggal 10 November 2022. Informan menyatakan bahwa:

“dies natalis ini akan diadakan di salah satu gedung bertempat di Biara Frateran Hati Kudus, mengingat dies natalis terjadi setahun sekali. Maka sebagai anggota PERMASNA harus bisa memberikan tempat yang terbaik dan ternyaman untuk Perhimpunan”. Pada saat rapat sedang berjalan salah satu anggota membantah pendapat informan dengan nada tegas.

Pada saat pertemuan sedang berlangsung dengan nada tegas anggota PERMASNA tersebut, berkata;

“Untuk apa Sekretariat ini dibangun kalau anggota PERMASNA tidak menggunakannya untuk acara-acara seperti dies natalis ini. Perlu diketahui bersama bahwa, ketika menggunakan gedung di luar sana membutuhkan biaya yang cukup besar”.

Dalam pertemuan ini terjadi dinamika antara kedua anggota PERMASNA. Sampai pada akhirnya penulis melihat ketua umum ambil kebijakannya dengan menyepakati apa yang disampaikan oleh anggota, meningkatkan dana yang di persiapan tidak cukup. Sekitar pukul 07.00 pm, pertemuan selesai dan penulis kembali ke rumah.

Gambar 4.8

Dokumentasi pertemuan Pemantapan Dies Natalis



(Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2022)

Penulis kembali melakukan observasi pada hari Kamis, 10 November 2022 pukul 11.00 Wita, pada saat itu penulis melihat Ketua Umum dan informan Kapistrano Ceme sedang mengikuti diskusi dengan agenda persiapan Rapat Umum Anggota (RUA). Informan menyampaikan bahwa:

“Rapat Umum Anggota harus dilaksanakan akhir bulan November, dimana pada bulan Desember ada anggota lain yang akan mengikuti Ujian Akhir Semester”.

Salah satu anggota PERMASNA menanggapi pendapat dari informan dengan mengatakan bahwa;

“Sepakat, dengan alasan bahwa semua anggota PERMASNA harus terlibat dalam RUA tersebut”.

Peneliti melihat setiap anggota yang berbeda-beda itu bertemu dan berinteraksi, para individu saling bertukar pikiran dan juga tidak nampak perbedaan, yang ada adalah para individu sama-sama merasa bahwa setiap individu berasal dari Nagekeo itu sendiri yang mau mewujudkan visi organisasi.

Sekitar pukul 05.00 Sore, pertemuan selesai. Ketua umum PERMASNA mengambil kebijakan dengan menyetujui pendapat dari informan dan anggota.

Gambar 4.9
Dokumentasi Persiapan RUA PERMASNA



(Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2022)